

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Uji Kualitas Instrumen dan Data

##### 1. Hasil Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk menguji apakah alat atau pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner dapat dikatakan valid atau tidak. Hasil dari Uji Validitas menggunakan metode *pearson correlation* di mana hasil dari kuesioner yang disebarkan kepada responden di Museum Soeharto dengan  $df=98$ , ( $df=N-2$ )  $df=100-2=98$  maka didapat hasil  $r$  tabel sebesar 0,196. Berikut hasil Uji Validitas semua variabel yang digunakan dalam penelitian:

**Tabel 5.1**  
**Hasil Uji Validitas**

No.	Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Daya Tarik (X7)	0,830	0,196	VALID
2	Fasilitas (X8)	0,775	0,196	VALID
3	Kemudahan Akses (X9)	0,863	0,196	VALID

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Dari tabel 5.1 di atas memperlihatkan bahwa semua variabel yang diujikan adalah valid. Hasil dari pengujian validitas tersebut ditunjukkan dengan hasil  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Dapat dilihat pula hasil uji validitas dari variabel yang menggunakan jenis kuesioner dengan skala likert, seperti variabel Daya Tarik (DT), Fasilitas (F), dan Kemudahan Akses (A) sebagai berikut:

**a. Uji Validitas Variabel Daya Tarik (DT)**

**Tabel 5.2**  
**Uji Validitas Daya Tarik (DT)**

Variabel	Item	t hitung	t tabel	Keterangan
Daya Tarik	DT1	0,782	0,196	Valid
	DT2	0,831	0,196	Valid
	DT3	0,699	0,196	Valid
	DT4	0,725	0,196	Valid
	DT5	0,811	0,196	Valid
	DT6	0,768	0,196	Valid

*Sumber: Data Primer, diolah (2019)*

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel Daya Tarik di atas menunjukkan bahwa kuesioner yang diajukan kepada responden adalah valid yang terdiri dari enam (6) item pertanyaan, dan memiliki nilai t hitung > t tabel.

**b. Uji Validitas Variabel Fasilitas (F)**

**Tabel 5.3**  
**Uji Validitas Fasilitas (F)**

Variabel	Item	t hitung	t tabel	Keterangan
Fasilitas	F1	0,770	0,196	Valid
	F2	0,807	0,196	Valid
	F3	0,740	0,196	Valid
	F4	0,759	0,196	Valid
	F5	0,792	0,196	Valid
	F6	0,823	0,196	Valid

*Sumber: Data Primer, diolah (2019)*

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel Fasilitas di atas menunjukkan bahwa kuesioner yang diajukan kepada responden adalah valid yang terdiri dari enam (6) item pertanyaan, dan memiliki nilai t hitung > t tabel.

c. Uji Validitas Variabel Akses (Kemudahan Akses)

**Tabel 5.4**  
**Uji Validitas Akses (A)**

Variabel	Item	t hitung	t tabel	Keterangan
Akses	A1	0,750	0,196	Valid
	A2	0,765	0,196	Valid
	A3	0,700	0,196	Valid
	A4	0,753	0,196	Valid
	A5	0,838	0,196	Valid

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel Kemudahan Akses di atas menunjukkan bahwa kuesioner yang diajukan kepada responden adalah valid yang terdiri dari lima (5) item pertanyaan, dan memiliki nilai t hitung > t tabel.

**2. Uji Reliabilitas**

Permata (2012), mengatakan berdasarkan Kaplan dan Saccuzo, nilai reliabilitas maksimum yaitu sebesar 0,7. Apabila nilai reliabilitas menunjukkan nilai  $r\alpha < 0,7$ , maka variabel dalam penelitian dikatakan bersifat tidak reliabel. Apabila  $r\alpha > 0,7$ , maka variabel tersebut bersifat reliabel. Berikut tabel hasil uji reliabilitas:

**Tabel 5.5**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

<i>Reliability Statistic</i>		Keterangan
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>	
0,896	3	RELIABEL

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Terdapat tabel informasi mengenai nilai reliabilitas, di mana hasil dari uji reliabilitas dapat dikatakan reliabel atau tidak. Berikut tabel informasi mengenai Nilai Reliabilitas:

**Tabel 5.6**  
**Informasi Nilai Uji Reliabilitas**

<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
$r_{11} < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,90 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi

Sumber: [www.karyaguru.com](http://www.karyaguru.com)

Dilihat dari tabel 5.6 di atas mengenai tabel informasi nilai reliabilitas, yaitu bahwa nilai reliabilitas bernilai dibawah 0,20 maka data yang diujikan tidak reliabel atau memiliki tingkat reliabilitas sangat rendah. Jika nilai reliabilitas berada pada 0,20 dan di bawah 0,40 maka data yang diujikan bersifat tidak reliabel atau berada pada tingkat reliabilitas rendah, apabila nilai reliabilitas berada pada nilai 0,40 dan berada di bawah 0,70 maka data yang diujikan bersifat reliabel namun berada pada tingkat reliabilitas sedang, nilai reliabilitas yang berada pada nilai 0,70 dan berada di bawah nilai 0,90 maka data yang diujikan bersifat reliabel dan memiliki tingkat reliabel yang tinggi. Kemudian, apabila nilai reliabilitas berada pada angka 0,90 dan berada di bawah 1,00 maka data yang diujikan bersifat reliabel dan tingkat reliabel sangat tinggi. Dari hasil uji reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kuesioner penelitian memiliki nilai *Alpha Cronbach* atau *ra* dengan nilai di atas  $>0.7$ , yaitu

dengan nilai sebesar 0,896. Maka dapat dikatakan data yang diuji reliabilitas dalam penelitian ini berada pada tingkat tinggi.

## B. Uji Asumsi Klasik

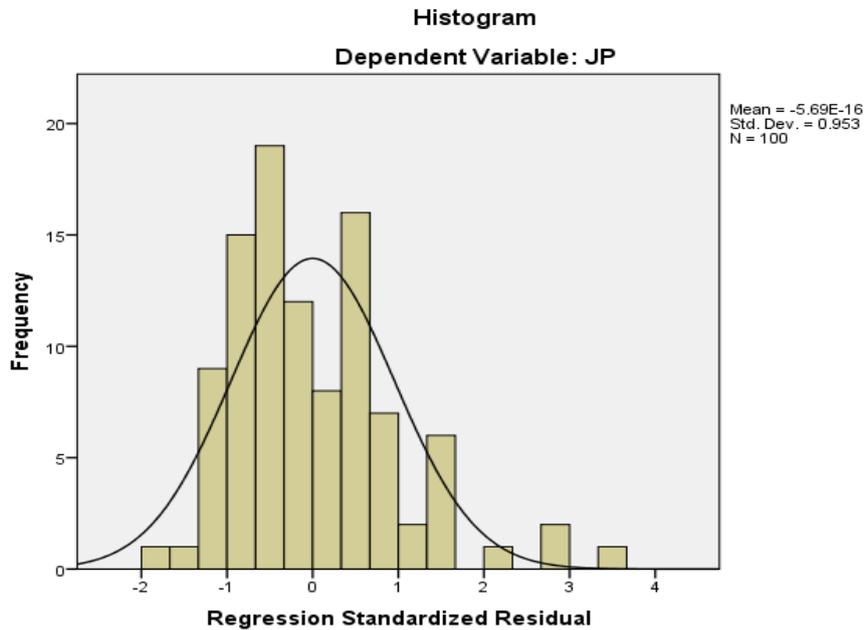
### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas ini digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi pada data antara variabel dependen dan variabel independen yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Nilai yang dilihat pada uji ini adalah dengan melihat pada hasil uji *Kolmogrof-Smirnof Test* yang menggunakan alat analisis *SPSS 20*. Dalam Uji Normalitas, dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai pada *Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05*. Hasil pengujian normalitas dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.7**  
**Hasil Uji Normalitas**

		<b>Unstandardized Residual</b>
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,000
	Std. Deviation	20.04912953
	Absolute	0,105
Most Extreme Differences	Absolute	0,105
	Positive	0,105
	Negative	-0,074
Kolmogrof-Smirnof Z		1.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,216

*Sumber: Data Primer, diolah (2019)*



Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Berdasarkan dari Tabel 5.1 di atas, menunjukkan bahwa hasil uji normalitas memiliki nilai Signifikan sebesar 0,216 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari  $>0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki distribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan linear (korelasi) antar variabel bebas atau tidak. Uji ini dapat dilihat atau diketahui dengan melihat koefisien korelasi pada masing-masing variabel bebas. Pengujian Multikolinearitas dapat dilihat pada nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* pada *Collinearity Statistic*. Nilai *Tolerance* yang menunjukkan angka lebih besar dari 0,1 maka data dapat dikatakan tidak terkena

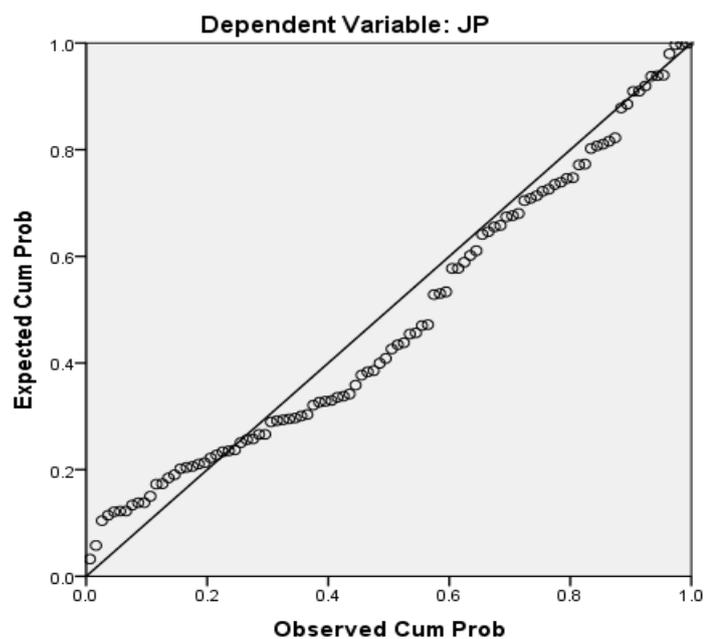
multikolinearitas, dan sebaliknya nilai *Tolerance* yang menunjukkan angka lebih kecil dari 0,1 maka data dianggap terkena multikolinearitas. Hasil Uji Multikolinearitas dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 5.8**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Biaya Perjalanan	0,915	1.092
Jarak	0,897	1.114
Pendapatan	0,446	2.242
Pendidikan	0,603	1.659
Usia	0,584	1.713
Preferensi kunjungan	0,928	1.078
Daya Tarik	0,342	2.926
Fasilitas	0,291	3.442
Akses	0,313	3.196

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



Sumber: Data Primer, diolah(2019)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa semua variabel yang digunakan tidak memiliki nilai *Tolerance* yang lebih kecil dari 0,1 yang berarti data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat korelasi antar variabel bebas begitupula dengan nilai VIF tidak terdapat satu pun variabel bebas yang memiliki nilai VIF < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat atau tidaknya masalah heteroskedastisitas, dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan Uji Spearmann-Rank. Uji Spearmann-Rank tersebut dilihat pada nilai signifikansi atau Sig.(2-tailed) lebih besar dari 0,05. Di mana jika nilai pada variabel bebas secara signifikansi lebih besar dari 5% atau  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa model regresi lolos pada uji heteroskedastisitas, begitupula sebaliknya apabila nilai signifikansi menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 5% atau  $< 0,05$  maka terkena adanya heteroskedastisitas. Berikut hasil dari Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 5.9:

**Tabel 5.9**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Signifikan
BP	0,390
J	0,459
PDP	0,588
PDK	0,544
U	0,826
PK	0,837
DT	0,317
F	0,357
A	0,357

Sumber: Data Primer, diolah(2019)

Dari hasil Uji Heterokedasitas pada tabel 5.8 di atas menggunakan Uji Spearman-Rank menunjukkan nilai probabilitas signifikansi pada variabel independen Biaya Perjalanan (BP), Jarak (J), Pendapatan (PDP), Pendidikan (PDK), Usia (U), Preferensi Kunjungan (PK), Daya Tarik (DT), Fasilitas (F) dan Akses (A) memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 sehingga dapat dikatakan variabel tersebut tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

### C. Uji Hipotesis

#### 1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya dilakukan dengan tujuan agar dapat melihat seberapa jauh pengaruh pada variabel independen yang menjelaskan variabel dependennya, Ghazali, 2009 dalam Priyatno, 2018. Berdasarkan dari hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi linear berganda didapat hasil sebagai berikut:

**Tabel 5.10**  
**Hasil Uji Parsial atau Uji t**

Variabel	Unstandardized Coefficient B	t hitung	Sig.
BP	2,849	4.209	0,000*
J	0,054	2.732	0,008**
PDP	-3,617	-1.383	0,170
PDK	-10,495	-2.159	0,034**
U	-0,698	-2.704	0,008**
PK	-20,265	-2.785	0,007**
DT	-1,393	-.809	0,420
F	1,630	.912	0,364
A	-1,557	-.711	0,479

Sumber: Data Primer, diolah(2019)

Keterangan: \*Signifikan pada taraf 1%

\*\*Signifikan pada taraf 5%

\*\*\*Signifikan pada taraf 10%

Berdasarkan tabel 5.4 di atas dapat diketahui bahwa uji hipotesis pada arah masing-masing variabel (Uji t) dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengujian terhadap variabel BP (Biaya Perjalanan)

Berdasarkan dari hasil regresi yang didapat, diketahui nilai signifikansi sebesar 0.000 yang artinya  $< 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan nilai  $t_{hitung}$  pada variabel Biaya Perjalanan sebesar 4.209. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Biaya Perjalanan (BP) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya yaitu Jumlah Pengunjung (JP). Berdasarkan dari koefisien regresinya, variabel Biaya Perjalanan memiliki tanda positif terhadap Jumlah Pengunjung (JP) dengan nilai 2.849 yang artinya setiap terjadi peningkatan terhadap Biaya Perjalanan (BP) pada suatu objek

wisata maka akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan Jumlah Pengunjung sebesar 2.849 dengan asumsi Jarak, Pendapatan, Pendidikan, Usia, Preferensi Kunjungan, Daya Tarik, Fasilitas, dan Akses dalam kondisi tetap. Variabel biaya perjalanan memiliki nilai pada unstandardized coefficient B yang paling dominan atau memiliki tingkat pengaruh yang cukup besar terhadap jumlah pengunjung di objek wisata Museum Soeharto.

b. Pengujian terhadap variabel Jarak (J)

Berdasarkan dari hasil regresi yang ada pada tabel 5.4 diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0.008 yang artinya  $< 0,05$  maka dapat dikatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan nilai pada  $t_{hitung}$  sebesar 2.732. maka dapat dikatakan hasil tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Jumlah Pengunjung (JP). Berdasarkan koefisien regresi didapatkan hasil bertanda positif dengan nilai 0,054 maka dapat dikatakan jika variabel Jarak mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka Jumlah Pengunjung akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan Jumlah Pengunjung sebesar 0,054. Variabel jarak memiliki nilai pada unstandardized coefficient B dengan nilai yang tidak terlalu banyak memiliki pengaruh terhadap jumlah pengunjung di objek wisata Museum Soeharto. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Susilowati (2009).

c. Variabel Pendapatan (PDP)

Berdasarkan dari hasil regresi yang didapat, diketahui nilai signifikansi sebesar 0.170 yang artinya  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, dengan nilai  $t_{hitung}$  pada variabel Pendapatan sebesar -1,383. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Pendapatan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependennya yaitu Jumlah Pengunjung (JP). Berdasarkan dari koefisien regresinya, variabel Pendapatan memiliki tanda negatif dengan nilai -3,617 terhadap Jumlah Pengunjung (JP) yang artinya setiap terjadi penurunan pada tingkat pendapatan responden maka akan memberikan pengaruh terhadap penurunan Jumlah Pengunjung sebanyak 3,617. Dalam penelitian nilai  $t_{hitung}$  bersifat negatif maka variabel pendapatan tidak memiliki hubungan yang searah dengan variabel dependen. Variabel pendapatan memiliki nilai pada unstandardized coefficient B yang berada pada urutan ketujuh dalam pengaruhnya terhadap jumlah pengunjung, di mana nilai pada unstandardized coefficient B tersebut memiliki tanda negatif yang berarti variabel pendapatan tidak terlalu banyak memiliki pengaruh terhadap jumlah pengunjung di Museum Soeharto. Penelitian ini didukung oleh Lestari (2017), Arsalan (2018), dan Damanik (2018).

d. Variabel Pendidikan (PDK)

Berdasarkan dari hasil regresi yang didapat, diketahui nilai signifikansi sebesar 0.034 yang artinya  $< 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan nilai  $t_{hitung}$  pada variabel pendidikan sebesar -2,159. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya yaitu Jumlah Pengunjung (JP). Berdasarkan dari koefisien regresinya, variabel pendidikan memiliki tanda negatif dengan nilai -10,495 terhadap Jumlah Pengunjung (JP) yang artinya setiap terjadi penurunan pada tingkat pendidikan responden maka akan memberikan pengaruh terhadap penurunan Jumlah Pengunjung sebanyak 10,495. Dalam penelitian nilai  $t_{hitung}$  bersifat negatif maka variabel pendidikan tidak memiliki hubungan yang searah dengan variabel dependennya. Variabel pendidikan memiliki nilai pada unstandardized coefficient B dengan nilai yang bertanda negatif, yang berarti pengaruh pada variabel pendidikan memiliki pengaruh yang tidak cukup banyak dalam peningkatan jumlah pengunjung di Museum Soeharto. Penelitian ini didukung oleh Fitriani (2008), Damanik (2018), dan Arsalan (2018), dalam penelitiannya yang memiliki hasil sama yaitu di mana variabel pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan dan bersifat negatif.

e. Variabel Usia (U)

Berdasarkan dari hasil regresi yang didapat, diketahui nilai signifikansi sebesar 0,008 yang artinya  $< 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan nilai  $t_{hitung}$  pada variabel Usia sebesar -2,704. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Usia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya yaitu Jumlah Pengunjung (JP). Berdasarkan dari koefisien regresinya, variabel Usia memiliki tanda negatif dengan nilai -0,698 terhadap Jumlah Pengunjung (JP) yang artinya setiap terjadi penurunan pada tingkat usia responden maka akan memberikan pengaruh terhadap penurunan Jumlah Pengunjung sebanyak 0,698. Dalam penelitian nilai  $t_{hitung}$  bersifat negatif maka variabel usia tidak memiliki hubungan yang searah dengan variabel dependennya.

Hal ini dapat terjadi karena di objek wisata Museum Soeharto masih didominasi oleh anak muda yang rata-rata kunjungan yang dilakukan dari pihak sekolah yang sedang melakukan study tour. Variabel usia memiliki pengaruh yang tidak terlalu dominan terhadap jumlah pengunjung di Museum Soeharto, yang memiliki nilai sebesar -0,698 yaitu berada pada urutan ke empat variabel yang memiliki pengaruh terhadap jumlah pengunjung. Hasil penelitian ini didukung oleh Nurjenika (2017), Melisa (2017), Mateka (2013), dan Natalyka (2017), yang hasil

penelitiannya menunjukkan bahwa variabel usia bersifat negatif dan signifikan.

f. Variabel Preferensi Kunjungan (PK)

Berdasarkan dari hasil regresi yang didapat, diketahui nilai signifikansi sebesar 0,007 yang artinya  $< 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan nilai  $t_{hitung}$  pada variabel Preferensi Kunjungan sebesar -2,785. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Preferensi Kunjungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya yaitu Jumlah Pengunjung (JP). Berdasarkan dari koefisien regresinya, variabel Preferensi Kunjungan memiliki tanda negatif dengan nilai -20,265 terhadap Jumlah Pengunjung (JP) yang artinya setiap terjadi penurunan pada Preferensi Kunjungan objek wisata Museum Soeharto maka akan memberikan pengaruh terhadap penurunan Jumlah Pengunjung sebanyak 20,265 pengunjung. Dalam penelitian nilai  $t_{hitung}$  bersifat negatif maka variabel preferensi kunjungan tidak memiliki hubungan yang searah dengan variabel dependen. Variabel preferensi kunjungan ini memiliki nilai pada unstandardized coefficient B yang tidak cukup banyak memiliki pengaruh terhadap jumlah pengunjung di objek wisata Museum Soeharto.

g. Variabel Daya Tarik (DT)

Berdasarkan dari hasil regresi yang didapat, diketahui nilai signifikansi sebesar 0.420 yang artinya  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, dengan nilai  $t_{hitung}$  pada variabel Daya Tarik sebesar -0,809. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Daya Tarik memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependennya yaitu Jumlah Pengunjung (JP). Berdasarkan dari koefisien regresinya, variabel Daya Tarik memiliki tanda negatif dengan nilai -1,393 terhadap Jumlah Pengunjung (JP) yang artinya setiap terjadi penurunan pada Daya Tarik responden maka akan memberikan pengaruh terhadap penurunan Jumlah Pengunjung sebanyak 1,393. Dalam penelitian nilai  $t_{hitung}$  bersifat negatif maka variabel daya tarik tidak memiliki hubungan yang searah dengan variabel dependen. Variabel daya tarik memiliki nilai pada unstandardized coefficient B yang memiliki nilai tidak terlalu banyak memiliki pengaruh terhadap jumlah pengunjung objek wisata Museum Soeharto. Penelitian ini didukung oleh Syahadat (2005), dan Modjanggo (2015).

h. Variabel Fasilitas (F)

Berdasarkan dari hasil regresi yang didapat, diketahui nilai signifikansi sebesar 0.364 yang artinya  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, dengan nilai  $t_{hitung}$  pada variabel Fasilitas sebesar 0,912. Hasil tersebut menunjukkan

bahwa variabel Fasilitas memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependennya yaitu Jumlah Pengunjung (JP). Berdasarkan dari koefisien regresinya, variabel Fasilitas memiliki tanda positif dengan nilai 1,630 terhadap Jumlah Pengunjung (JP) yang artinya setiap terjadi peningkatan pada fasilitas objek wisata Museum Soeharto maka akan memberikan pengaruh terhadap kenaikan Jumlah Pengunjung sebanyak 1,630 pengunjung. Dalam penelitian nilai  $t_{hitung}$  bersifat positif maka variabel fasilitas memiliki hubungan yang searah dengan variabel dependen. Variabel fasilitas memiliki nilai pada unstandardized coefficient B yang memiliki nilai cukup besar dan bertanda positif terhadap pengaruhnya pada jumlah pengunjung objek wisata Museum Soeharto. Penelitian ini sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Gitapati (2012), dan Modjanggo (2015).

i. Variabel Kemudahan Akses (A)

Berdasarkan dari hasil regresi yang didapat, diketahui nilai signifikansi sebesar 0.479 yang artinya  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, dengan nilai  $t_{hitung}$  pada variabel Kemudahan Akses sebesar -0,711. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Kemudahan Akses memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependennya yaitu Jumlah Pengunjung (JP). Berdasarkan dari koefisien regresinya, variabel Kemudahan Akses memiliki tanda negatif

dengan nilai -1,557 terhadap Jumlah Pengunjung (JP) yang artinya setiap terjadi penurunan pada kemudahan akses objek wisata Museum Soeharto maka akan memberikan pengaruh terhadap penurunan Jumlah Pengunjung sebanyak 1,557. Dalam penelitian nilai  $t_{hitung}$  bersifat negatif maka variabel kemudahan akses tidak memiliki hubungan yang searah dengan variabel dependen. Variabel akses memiliki nilai pada unstandardized coefficient B dengan nilai yang bertanda negatif, yang berarti pengaruh variabel akses tidak terlalu besar terhadap jumlah pengunjung di objek wisata Museum Soeharto.

## 2. Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Hasil dari Uji F dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 5.11**  
**Uji F**

<b>F</b>	<b>Sig.</b>	<b>Keterangan</b>
7.950	0,000 <sup>b</sup>	Signifikan

a. Dependent Variable: JP

b. Predictors: (Constant), A, BP, PK, PDK, U, J, PDP, DT, F

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Berdasarkan dari tabel 5.5 di atas, dapat diketahui nilai dari probabilitas pada  $F_{hitung}$  adalah 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak. Hal tersebut berarti bahwa variabel independen yang digunakan yaitu Biaya Perjalanan (BP),

Jarak (J), Pendapatan (PDP), Pendidikan (PDK), Usia (U), Preferensi Kunjungan (PK), Daya Tarik (DT), Fasilitas (F), dan Kemudahan Akses (A) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen Jumlah Pengunjung (JP) lokasi wisata.

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji  $R^2$  ini digunakan untuk mengidentifikasi suatu tingkat penjelasan mengenai model yang digunakan terhadap variabel dependen. Nilai yang digunakan pada uji ini yaitu antara 0-1, di mana semakin mendekati angka satu maka semakin besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya. Berikut hasil dari pengujian Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ):

**Tabel 5.12**  
**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,666 <sup>a</sup>	0,443	0,387

a. Dependent akses: JP

b. Predictors: (Constant), A, BP, PK, PDK, U, J, PDP, DT, F

Sumber: *Data Primer, diolah (2019)*

Berdasarkan dari hasil uji di atas didapatkan hasil bahwa nilai R Square atau Koefisien Determinasi adalah 0,443 yang berarti 44,3% variansi dari Jumlah Pengunjung (JP) bisa dijelaskan oleh variasi Biaya Perjalanan (BP), Jarak (J), Pendapatan (PDP), Pendidikan (PDK), Usia (U), Preferensi Kunjungan (PK), Daya Tarik (DT), Fasilitas (F), dan Kemudahan Akses (A). Kemudian, sisanya yaitu 55,7% (100% - 44,3) dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

#### **D. Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi jumlah pengunjung objek wisata Museum Soeharto di Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Untuk mengetahui faktor-faktor tersebut dilakukan dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda, dengan menggunakan variabel independen seperti biaya perjalanan, jarak, pendapatan, pendidikan, usia, preferensi kunjungan, daya tarik, fasilitas, dan kemudahan akses.

Pada uji F, yang merupakan pengujian secara bersama diperoleh bahwa semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian secara bersama atau simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Kemudian, pada uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) hasil menunjukkan bahwa 44,3% variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian, dan 55,7% sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Kemudian terdapat Uji t, di mana uji ini merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh pada masing-masing variabel independennya. Di mana, pada hasil regresi menunjukkan koefisien yang bernilai negatif, maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang tidak searah atau kebalikan pada variabel dependennya. Artinya, mengakibatkan penurunan pada Jumlah Pengunjung. Begitu juga sebaliknya, pada variabel yang memiliki nilai koefisien yang positif, maka variabel tersebut dapat

memberikan peningkatan pada jumlah pengunjung. Pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individual dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Biaya Perjalanan (BP)/X1

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan uji regresi didapatkan bahwa hasil biaya perjalanan berpengaruh positif terhadap jumlah pengunjung di Museum Soeharto. Hasil koefisien dari variabel biaya perjalanan yaitu sebesar 2,849 yang artinya setiap terjadi peningkatan sebesar 1000 rupiah pada biaya perjalanan dan variabel lain dianggap tetap, maka jumlah pengunjung pada Museum Soeharto akan mengalami peningkatan sebesar 2,849 pengunjung. Dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai koefisien bersifat positif maka variabel biaya perjalanan (BP) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pengunjung setiap individu ke Museum Soeharto. Semakin tinggi biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh wisatawan maka tidak akan mempengaruhi jumlah pengunjung di objek wisata Museum Soeharto, hal tersebut bisa saja terjadi karena objek wisata Museum Soeharto bukan sekedar sebagai tempat wisata melainkan sebagai wisata sejarah yang dapat memberikan manfaat edukasi secara non-formal kepada para pengunjung. Penelitian ini didukung oleh Tazkia (2012), dan Mujiyanto (2012), dan Melisa (2017).

Dalam penelitian milik Melisa (2017), variabel biaya perjalanan berpengaruh secara signifikan positif dengan nilai

signifikan sebesar 0,039 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,005. Di mana semakin tinggi biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh para pengunjung tidak akan mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan di objek wisata Air Panas Semolon, hal tersebut bisa terjadi karena objek wisata Air Panas Semolon bukan hanya sebagai lokasi wisata yang tidak hanya memberikan manfaat kesehatan dan juga relaksasi bagi para wisatawan yang datang. Sehingga dari hal tersebut, para pengunjung akan berbondong-bondong datang, walaupun untuk dapat berkunjung dan merasakan manfaat kesehatan dengan cara berendam di Air Panas Semolon tersebut harus mengeluarkan biaya yang cukup mahal.

## 2. Variabel Jarak Tempuh (J)/X2

Berdasarkan hasil regresi didapatkan hasil pada nilai signifikansi variabel jarak sebesar  $0,008 < 0,05$  dan memiliki nilai koefisien sebesar 0,054 dengan tanda positif. Berarti setiap terjadi peningkatan pada jarak tempuh sebesar 1 Km dan variabel lain dianggap tetap, maka jumlah pengunjung pada Museum Soeharto akan mengalami peningkatan sebesar 0,054 pengunjung. Dalam hipotesis seharusnya variabel jarak berpengaruh secara negatif karena semakin jauh jarak yang ditempuh oleh pengunjung maka akan mengakibatkan biaya perjalanan yang dikeluarkan menjadi bertambah. Jadi, seharusnya seseorang yang memiliki jarak lebih dekat dengan lokasi wisata Museum Soeharto cenderung akan lebih banyak meningkatkan

peluang rata-rata jumlah pengunjung ke Museum Soeharto. Namun, dalam penelitian memiliki kasus yang sebaliknya, di mana semakin jauh jarak tempat tinggal pengunjung dengan lokasi Museum Soeharto justru akan meningkatkan peluang rata-rata jumlah pengunjung. Hal tersebut dapat dikarenakan individu yang memiliki jarak tempat tinggal yang jauh memiliki rasa keingintahuan yang lebih tinggi terhadap lokasi wisata yang akan dikunjungi dibandingkan dengan individu yang memiliki jarak lebih dekat dengan lokasi wisata.

Penelitian ini didukung oleh Susilowati (2009), dalam penelitiannya didapatkan hasil bahwa variabel jarak tempuh berpengaruh secara signifikan pada taraf uji 10% yaitu sebesar 0,058 dan dalam penelitian terdapat adanya peningkatan jumlah pengunjung wisata Tahura Djuanda setiap terjadi peningkatan jarak sebesar 1 Km yang ditandakan dengan nilai pada  $t$  bersifat positif dengan nilai sebesar 1,92. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh susilowati, hal tersebut dapat terjadi karena individu memiliki rasa keingintahuan yang lebih terhadap lokasi wisata Tahura Djuanda.

### 3. Variabel Pendapatan (PDP)/X3

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan uji regresi didapatkan bahwa hasil pendapatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah pengunjung di Musuem Soeharto. Hasil koefisien dari variabel pendapatan yaitu sebesar -3,617 yang artinya setiap terjadi peningkatan sebesar 1000 rupiah pada pendapatan dan

variabel lain dianggap tetap, maka jumlah pengunjung pada Museum Soeharto akan mengalami penurunan sebesar 3,617 pengunjung. Dengan nilai signifikansi sebesar  $0,170 > 0,05$  dan nilai koefisien bersifat negatif maka variabel pendapatan (PDP) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pengunjung setiap individu ke Museum Soeharto.

Terjadinya perubahan pada pendapatan konsumen dengan menggunakan asumsi *ceteris paribus*, umumnya dapat mempengaruhi perubahan pada jumlah barang dan jasa terutama pada barang normal dan superior. Kenaikan pendapatan perkapita dapat mendorong kenaikan pada tingkat konsumsi konsumen, begitu pula sebaliknya terjadinya penurunan pada pendapatan konsumen dapat mendorong berkurangnya konsumsi untuk suatu jenis barang. Maka, dapat disimpulkan bahwa objek wisata Museum Soeharto termasuk ke dalam jenis barang inferior, di mana objek wisata tersebut merupakan jenis barang yang banyak diminta oleh orang-orang yang memiliki pendapatan rendah. Jika, pendapatan seseorang tinggi maka permintaan terhadap barang-barang yang termasuk dalam barang inferior akan berkurang. Dengan kata lain, seseorang yang memiliki pendapatan tinggi akan mengurangi konsumsi pada jenis barang inferior dan akan berpindah untuk lebih memilih barang yang lebih baik lagi.

Variabel pendapatan dalam penelitian ini didukung oleh Sukirno (2005) dalam Lestari (2017), Khoiriah (2017), dan didukung oleh penelitian Ekwarso (2010). Menurut Khoiriah (2017), pendapatan tidak berpengaruh nyata terhadap frekuensi kunjungan di wisata Pulau Pahalawang karena taraf kepercayaan yang didapat sebesar 41,69 persen. Hal tersebut terjadi karena minat atau kebutuhan yang dimiliki seseorang tidak dipengaruhi oleh pendapatan, melainkan seseorang yang memiliki hobi untuk melakukan perjalanan akan lebih mengorbankan penghasilannya untuk melakukan perjalanan berapapun tingkat pendapatan per kapita yang dimiliki. Kemudian penelitian milik Melisa (2017), juga menyatakan bahwa variabel pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata air panas Semolon dengan nilai signifikansi sebesar 0,167. Hal tersebut dapat terjadi karena tingkat pendapatan tidak mempengaruhi minat berkunjung ke objek wisata air panas Semolon. Mengingat wisata air panas Semolon cenderung menawarkan wisata yang murah meriah dan menawarkan wisata kesehatan, sehingga pengunjung yang datang terdiri dari latar dan tingkat pendapatan yang berbeda-beda.

#### 4. Variabel Pendidikan (PDK)/X4

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan uji regresi didapatkan bahwa hasil dari regresi variabel pendidikan berpengaruh negatif terhadap jumlah pengunjung di Musuem Soeharto. Hasil

koefisien dari variabel pendidikan yaitu sebesar  $-3,617$  yang artinya setiap terjadi penurunan tingkat pendidikan pengunjung sebanyak 1 persen dan variabel lain dianggap tetap, maka jumlah pengunjung pada Museum Soeharto akan mengalami penurunan sebesar  $3,617$  pengunjung. Dengan nilai signifikansi sebesar  $0,034 < 0,05$  dan nilai koefisien bersifat negatif maka variabel pendidikan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pengunjung setiap individu ke Museum Soeharto. Hasil regresi yang didapatkan tidak sesuai dengan hipotesis, karena secara teori semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan meningkatkan rata-rata frekuensi jumlah pengunjung, namun dalam penelitian ini hasil yang didapatkan justru sebaliknya di mana semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin rendah rata-rata jumlah pengunjung selama periode. Hal tersebut dapat dikarenakan responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi mungkin akan lebih cenderung memilih rekreasi ke lokasi lain yang memiliki fasilitas yang lebih baik dan terikat dengan biaya yang rendah atau lokasi wisata yang memiliki prestise yang lebih tinggi.

Penelitian ini didukung oleh Fitriani (2008), di mana variabel tingkat pendapatan berpengaruh secara nyata namun memiliki nilai koefisien yang bertanda negatif ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diharapkan. Nilai elastisitas yang didapat sebesar  $0,548$  yang artinya meningkatnya tingkat pendidikan sebesar 1% maka akan menurunkan

rata-rata frekuensi kunjungan ke TWM sebesar 0,548 persen, *ceteris paribus*. Hal ini dapat terjadi karena responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi mungkin akan cenderung lebih memilih rekreasi ke tempat lain yang memiliki fasilitas jauh lebih baik dan lebih bagus serta yang tidak terikat dengan biaya perjalanan yang rendah. Melisa (2017), menjelaskan bahwa variabel pendidikan memiliki pengaruh secara signifikan dan bersifat negatif. Dari hasil pada penelitian yang dilakukan oleh melisa didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,006 dan nilai koefisien regresi sebesar -0,886. Hal tersebut bisa terjadi karena mengingat minimnya tingkat pendidikan yang ada dipedalaman Kalimantan, dan juga objek wisata yang terletak cukup jauh dari pedalaman Kabupaten Malinau.

##### 5. Variabel Usia (U)/X5

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan uji regresi didapatkan bahwa hasil dari regresi variabel usia berpengaruh negatif terhadap jumlah pengunjung di Musuem Soeharto. Hasil koefisien dari variabel usia yaitu sebesar -0,698 dan bersifat negatif yang berarti jika terjadi perubahan usia sebesar 1 persen maka akan menurunkan jumlah pengunjung objek wisata Museum Soeharto sebesar 0,698 pengunjung dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Dengan nilai signifikansi sebesar  $0,008 < 0,05$  dan nilai koefisien bersifat negatif maka variabel usia tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pengunjung setiap individu ke Museum Soeharto.

Penelitian ini juga didukung oleh Natalyka (2017), di mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel usia berpengaruh signifikan negatif terhadap besarnya jumlah kunjungan wisata objek pantai Tanjung Tinggi. Semakin tinggi tingkat usia pengunjung maka akan menyebabkan tingkat kunjungan menjadi semakin berkurang. Begitu sebaliknya, semakin muda usia pengunjung maka akan meningkatkan jumlah kunjungan wisata objek wisata pantai Tanjung Tinggi. Hal tersebut dapat saja terjadi karena masa muda adalah hal yang menyenangkan untuk dihabiskan di tempat wisata yang indah.

Penelitian ini didukung oleh Mateka (2013), dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa variabel usia memiliki pengaruh secara signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,015 dan nilai t hitung sebesar -2,575 dengan tanda negatif, maka variabel usia secara parsial berpengaruh terhadap jumlah wisatawan di objek wisata Pantai Balekambang. Hal tersebut dapat dilihat pada data hasil penelitian bahwa variabel usia pengunjung Pantai Balekambang yang tergolong usia produktif yaitu berkisar antara 17 tahun sampai 52 tahun. variabel usia memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,041 yang bertanda negatif, hal tersebut berarti perubahan kenaikan usia sebesar satu persen akan menurunkan jumlah permintaan sebesar 0,041 dengan asumsi bahwa biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Balekambang, biaya perjalanan ke objek wisata lain, pendidikan terakhir, waktu kerja, pendapatan, jarak dan pengalaman berkunjung

sebelumnya bersifat tetap (konstan). Koefisien bertanda negatif disebabkan karena jarak untuk menuju lokasi wisata Pantai Balekambang yang begitu jauh dengan dengan kondisi jalan yang rusak sehingga para pengunjung yang ingin datang lebih memilih objek wisata lain yang lebih dekat dengan tempat tinggal, karena semakin tua usia pengunjung maka akan menyebabkan pengunjung kesulitan untuk menempuh perjalanan menuju lokasi wisata Pantai Balekambang dan menjadi mudah lelah saat menuju lokasi wisata tersebut.

Menurut Melisa (2017), di mana dalam penelitiannya memiliki hasil yang signifikan dengan nilai sebesar 0,021 dan nilai pada koefisien korelasi sebesar -0,021 terhadap variabel jumlah kunjungan wisata ke objek wisata Air Panas Semolon. Semakin tinggi usia pengunjung yang datang, maka peningkatan kunjungan wisata seseorang akan menjadi berkurang dan begitu pula sebaliknya semakin muda usia pengunjung maka akan semakin meningkatkan jumlah kunjungan wisata di objek wisata Air Panas Semolon. Hal tersebut bisa saja terjadi dikarenakan wisata Air Panas Semolon masih didominasi anak muda yang menyukai wisata dengan biaya yang murah dan menawarkan banyak varian wisata.

#### 6. Variabel Preferensi Kunjungan (PK)/X6

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan uji regresi didapatkan bahwa hasil dari regresi variabel preferensi kunjungan

berpengaruh negatif terhadap jumlah pengunjung di Musuem Soeharto. Hasil koefisien dari variabel daya tarik yaitu sebesar  $-20,265$  yang artinya setiap terjadi penurunan preferensi untuk berkunjung sebanyak 1 persen maka akan menurunkan jumlah pengunjung sebanyak 20,265 pengunjung dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Dengan nilai signifikansi sebesar  $0,007 < 0,05$  dan nilai koefisien bersifat negatif maka variabel preferensi kunjungan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pengunjung setiap individu ke Museum Soeharto. Hal tersebut bisa terjadi karena keinginan seseorang untuk berkunjung kembali bisa saja dipengaruhi oleh lokasi wisata yang memiliki tempat untuk sekedar bersantai dan posisi lokasinya yang nyaman untuk beristirahat yang dapat dikarenakan rasa lelah selama melakukan kegiatan wisata.

#### 7. Variabel Daya Tarik (DT)/X7

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan uji regresi didapatkan bahwa hasil dari regresi variabel daya tarik berpengaruh negatif terhadap jumlah pengunjung di Musuem Soeharto. Hasil koefisien dari variabel daya tarik yaitu sebesar  $-1,393$  yang artinya setiap terjadi penurunan pengunjung sebanyak 1000 orang pengunjung di objek wisata dan variabel lain dianggap tetap, maka jumlah pengunjung pada Museum Soeharto akan mengalami penurunan sebesar 3,617 pengunjung. Dengan nilai signifikansi sebesar  $0,170 > 0,05$  dan nilai koefisien bersifat negatif maka variabel daya tarik tidak

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pengunjung setiap individu ke Museum Soeharto.

Dalam penelitian Modjanggalo (2015), didapatkan hasil variabel daya tarik memiliki nilai signifikan sebesar 0,381 yang artinya lebih besar dari 0,005 dan tidak bersifat signifikan terhadap jumlah pengunjung di objek wisata Pantai Siuri. Variabel daya tarik memiliki sifat negatif dengan nilai sebesar -0,127, yang apabila semakin menurunnya daya tarik yang disuguhkan maka juga akan mengurangi jumlah pengunjung yang berkunjung ke objek wisata Pantai Siuri. Hubungan yang negatif antara variabel daya tarik dengan jumlah pengunjung dikarenakan menurut Rahajeng (2008), secara keseluruhan pengunjung merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh pihak pengelola objek wisata, namun begitu terdapat beberapa kekurangan dari aspek fasilitas dan keberagaman aktivitas rekreasi, keadaan tersebut menyebabkan beberapa pengunjung tidak berpuas hati, maka perlu adanya perbaikan dan pembangunan pada tempat rekreasi yang memiliki atribut sejarah, budaya, dan alam agar diminati dan dikunjungi lebih banyak wisatawan.

Syahadat (2005), dalam penelitiannya didapatkan hasil bahwa variabel daya tarik tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap jumlah pengunjung di Taman Nasional Gede Pangrango. Dari hasil perhitungan statistik yang didapat menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,176, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,812, yang berarti  $t_{hitung} < t_{tabel}$ .

Pengaruh yang secara tidak signifikan juga dapat dilihat pada nilai korelasi parsialnya ( $r$ ), yaitu sebesar  $-0,19$  di mana secara kualitatif koefisien korelasi tergolong sangat rendah, dan dapat diketahui dari nilai koefisien korelasi yang bernilai negatif, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak seara antara variabel daya tarik dengan jumlah pengunjung. Dari hal tersebut maka dapat diartikan variabel daya tarik bukan merupakan hal yang utama bagi para pengunjung yang berkunjung di Taman Nasional Gede Pangrango, walaupun objek dan daya tarik tersebut dibuat lebih bervariasi dengan adanya atraksi atau kegiatan yang ditampilkan, dengan diadakannya berbagai macam atraksi satwa, upacara tradisional dan lain sebagainya akan tetapi tidak menjamin jumlah pengunjung akan meningkat.

#### 8. Variabel Fasilitas (F)/X8

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan uji regresi didapatkan bahwa hasil dari regresi variabel fasilitas berpengaruh negatif terhadap jumlah pengunjung di Musuem Soeharto. Hasil koefisien dari variabel daya tarik yaitu sebesar  $1,630$  yang artinya setiap terjadi peningkatan pengunjung sebanyak 1 orang pengunjung di objek wisata dan variabel lain dianggap tetap, maka jumlah pengunjung pada Museum Soeharto akan mengalami kenaikan sebesar  $1,630$  pengunjung. Dengan nilai signifikansi sebesar  $0,364 > 0,05$  dan nilai koefisien bersifat negatif maka variabel akses tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pengunjung setiap individu

ke Museum Soeharto. Penelitian ini didukung oleh Pradnyana (2015), dan Khoiriah (2017).

Variabel Fasilitas dalam penelitian Pradnyana (2015), digambarkan dengan variabel sarana prasarana. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel sarana prasarana tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah kunjungan dengan nilai koefisien regresi yang didapat sebesar 0,092 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Menurut persepsi pengunjung yang datang ke Tahura Ngurah Rai sebagian besar menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang ada di Tahura Ngurah Rai tidak baik. Hal tersebut dikarenakan banyak sarana dan prasarana yang rusak, salah satunya jalan tracking yang disuguhkan oleh pihak Tahura.

Khoiriah (2017), menyatakan bahwa variabel sarana atau fasilitas tidak berpengaruh nyata terhadap frekuensi kunjungan, dengan taraf kepercayaan sebesar 74,66%. Hal tersebut dikarenakan wisatawan yang berkunjung ke lokasi wisata lebih menitikberatkan pada keindahan alam bawah air yang ada di taman wisata Pulau Pahalawang, bukan dikarenakan pada fasilitas yang ada di lokasi wisata tersebut.

#### 9. Variabel Kemudahan Akses (A)/X9

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan uji regresi didapatkan bahwa hasil dari regresi variabel kemudahan akses berpengaruh negatif terhadap jumlah pengunjung di Musuem Soeharto.

Hasil koefisien dari variabel kemudahan akses yaitu sebesar -1,557 yang artinya setiap terjadi penurunan pada preferensi kunjungan sebanyak 1 persen pengunjung di objek wisata dan variabel lain dianggap tetap, maka jumlah pengunjung pada Museum Soeharto akan mengalami penurunan sebesar 1,557 pengunjung. Dengan nilai signifikansi sebesar  $0,479 > 0,05$  dan nilai koefisien bersifat negatif maka variabel kemudahan akses tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pengunjung setiap individu ke Museum Soeharto. Menurut pendapat Suwanto (2002), mengatakan bahwa pembangunan sarana pada lokasi wisata yang lebih mempertimbangkan kondisi dan lokasi dapat meningkatkan akses untuk menuju objek wisata yang akan dituju yang nantinya akan menguntungkan objek wisata itu sendiri.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Lakuhati (2018). Dalam penelitiannya variabel kemudahan akses dituliskan sebagai variabel biaya masuk, di mana hasilnya menunjukkan bahwa variabel biaya masuk atau akses memiliki nilai  $P > 0,90$  yang artinya variabel biaya masuk tersebut tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kunjungan wisatawan ke wisata diving yang ada di Desa Bahoi. Hal tersebut bisa saja terjadi karena biaya masuk untuk dapat menikmati wisata di Desa Bahoi masih kurang jelas, biaya masuk yang terkadang berubah-ubah dengan membuka tarif masuk berkisaran dari Rp. 5000 –

Rp. 10.000, dari tarif masuk yang diberlakukan tersebut tidak jelas berapa nilai pasti yang diberlakukan.